

**MENINGKATKAN KREATIVITAS MELALUI DESAIN TENUN BUTON
GAYA MODERN PADA SISWA KELAS X SMAN 3 SAMPOLAWA
KABUPATEN BUTON**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH

**K A R M A N K
105 41 153 09**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
2015**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin no.259, tlp.(0411)866132, Fax.(0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

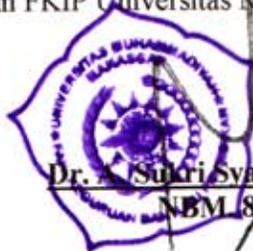
Skripsi atas nama **Karman K**, NIM **105 41 153 09** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 003 Tahun 1437 H/2015 M pada tanggal 27 Rabiul Awal 1437 H/08 Januari 2016 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 11 Januari 2016.

27 Rabiul Awal 1437 H
Makassar, _____
08 Januari 2016 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. (.....)
2. Ketua : Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum. (.....)
3. Sekretaris : Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. (.....)
4. Penguji : 1. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn (.....)
2. DR. Muhammad Rapi, M. Pd (.....)
3. Drs. Ali Ahmad Muhdy, M. Pd (.....)
4. Drs. Tangsi, M. Pd (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum
NBM 888 625



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **Karman K**
Stambuk : 105 41 153 09
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : **Meningkatkan Kreativitas melalui Desain Tenun Buton Gaya Modern pada Siswa Kelas X SMAN 3 Sampolawa Kabupaten Buton.**

Setelah diteliti dan diperiksa, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, September 2015

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Muhammad Rapi, M. Pd.
NIP. 19521231 197602 1 006

Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd
NBM. 1190443

Mengetahui

Dekan FKIP

Ketua Program Studi
Pendidikan Seni Rupa

Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum.
NBM. 858 625

Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn
NBM. 431 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp (0411) 860 132 Makassar 90221

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Karman K

Stambuk : 105410 153 09

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Pembimbing I : **Dr. Muhammad Rapi.,M.pd.**

Judul Skripsi : Meningkatkan Kreativitas melalui Desain Tenun Buton gaya Modern pada Siswa Kelas X SMAN 3 Sampolawa Kabupaten Buton.

No.	Hari/Tgl	UraianPerbaikan	TandaTangan
1.	Januari ² - 2015 10	- perbaiki penulisan / lihat halaman yang kilepat! - Kutipan harus ada beber- upa judul daftar pustaka	
2.	Februari ⁶ - 2015 10		

Mengetahui,
Kepala Jurusan Pendidikan Seni Rupa

Andi Baetia Mukaddas., S.Pd.M.Sn
NBM. 431 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp (0411) 860 132 Makassar 90221

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Karman K
Stambuk : 105410 153 09
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Pembimbing II : **Muh. Faisal., S.Pd, M.Pd.**
Judul Skripsi : Meningkatkan Kreativitas melalui Desain Tenun Buton gaya Modern pada Siswa Kelas X SMAN 3 Sampolawa Kabupaten Buton.

No.	Hari/Tgl	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Jumat 30/10/2015	- Pada Bab IV di awal. dan uraian proses pemb. desain tenun. - Uraian legal pembelian sami dan indikator kreativitas Desain tenun Buton.	
2.	Jamis, 05/11/2015	- Bagaimana hasil pengamatan? Perbaikan pembelian.	
3.	Rabu, 11/11/2015	laporan & file dari peta jalan Tutup	

Aca

Mengetahui
Kepala Jurusan Pendidikan Seni Rupa

Andi Baetal Mukaddas., S.Pd.M.Sn *
NBM. 431 879



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Karman K**
Stambuk : 105410 153 09
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Meningkatkan Kreativitas melalui Desain Tenun Buton gaya Modern pada Siswa Kelas X SMAN 3 Sampolawa Kabupaten Buton.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah asli hasil kerja saya sendiri dan bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2015

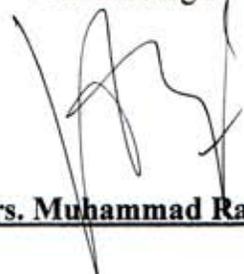
Yang Membuat Pernyataan



Karman K

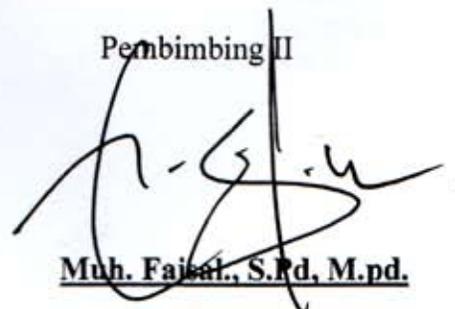
Diketahui oleh:

Pembimbing I



Drs. Muhammad Rapi., M.Pd.

Pembimbing II



Muh. Faisal., S.Pd., M.pd.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Karman K**
Stambuk : 105410 153 09
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesai skripsi, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2, dan 3, saya akan menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2015

Yang Membuat Perjanjian

Karman K

Nim. 105410 153 09

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sukses bukan berarti tidak pernah gagal, akan tetapi tidak pernah menyerah. Dan Kesuksesan bukanlah karena kecerdasan semata, melainkan karena besarnya kemauan dan kesungguhan hati

Tak ada yang mampu mengubah masa lalu, tapi anda dapat merusak masa depan dengan menangisi masa lalu dan merisaukan masa depan”

“PERSEMBAHAN”

*Kupersembahkan karya ini buat:
Kedua orang tuaku terkasih, saudaraku,
serta Sahabatku yang atas segala keringat,
desah nafas, linangan air mata, untaian do’a serta jutaan
pengorbanan tak ternilai tuk mengais rezeki demi
kesuksesan pendidikanku yang senantiasa memberikan
motivasi dan do’a dalam mewujudkan impian dan
harapan menjadi kenyataan.*

ABSTRAK

KARMAN K, 2015. *Meningkatkan Kreativitas melalui Desain Tenun Buton gaya Modern pada Siswa Kelas X SMAN 3 Sampolawa Kabupaten Buton.* Program Studi Sarjana Pendidikan Seni Rupa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Muhammad Rapi dan Muh. Faisal.

Permasalahan penelitian ini adalah Pelaksanaan pembelajaran membuat desain tenun Buton gaya modern pada siswa kelas X SMAN 3 Sampolawa Kabupaten Buton sedangkan tujuan penelitian adalah. (1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembuatan desain tenun Buton gaya modern pada siswa kelas X SMAN 3 Sampolawa. (2) Untuk mengetahui bagaimana siswa kelas X SMAN 3 Sampolawa berkreativitas membuat desain tenun Buton gaya modern. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif atau pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggunakan atau menggambarkan keadaan objek penelitian secara apa adanya. *Total sampling* dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 3 Sampolawa Kabupaten Buton sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 orang siswa, teknik pengambilan sampel digunakan adalah *total sampling*, teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan wawancara, dokumentasi, adapun teknik analisis datanya menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan Pembelajaran Membuat Desain Tenun Buton Gaya Modern pada Siswa Kelas X SMAN 3 Sampoawa Kabupaten Buton di persiapkan alat dan bahan, (2) Desain tenun yang dibuat oleh siswa kelas X SMAN 3 Sampolawa Kabupaten Buton menampilkan desain gaya modern, (3) Faktor penghambat dalam pelaksanaan Pembelajaran Membuat Desain Tenun adalah: Kurangnya alokasi waktu dalam menyelesaikan gambar desain, yaitu 2 x 45 menit setiap minggunya sehingga pembuatan desain Tenun dilanjutkan minggu depan (2 x pertemuan), sedangkan faktor pendukung dalam Pelaksanaan pembelajaran membuat Desain Tenun siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembuatan Desain, alat dan bahan mudah diperoleh dan lengkap, sarana dan prasarana lengkap. Ini terlihat jelas dengan adanya ruangan khusus untuk menggambar atau melukis.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah swt, Tuhan yang maha kuasa telah memberikan kesempatan kepada hambanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw serta keluarga, para sahabat-sahabat-Nya dan orang-orang yang mengikuti beliau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan, namun hal tersebut dapat terselesaikan berkat kerja keras serta adanya bantuan dari berbagai pihak *alhamdulillah* Penulis menjadikan skripsi ini sebagai sebuah karya yang bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Penulis menyadari bahwa keutuhan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu, saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya serta salam hormat dengan segenap cinta kepada Ayahanda La Kawia (*almarhum*) dan Ibunda Wa Subu yang selalu memberi kasih sayang dengan penuh cinta dalam mendidik, membesarkan, membiayai, mengiringi doa restu kepada penulis.

Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih disampaikan dengan hormat kepada : Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum., Dekan Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn., Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar. Drs. Muhammad Rapi, M.Pd., pembimbing I dan Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd., pembimbing II yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, dalam penyempurnaan skripsi ini. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Seni Rupa terkhusus Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn., Makmun, S.Pd., M.Pd, Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd, Muh. Amir Hafid, S.Pd.,M.M, yang telah memberikan banyak ilmu dan berbagi pengalaman selama penulis menimba ilmu di prodi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan terimakasih kepada Muliadin, S.Pd.,M.Kes, Kepala Sekolah SMAN 3 Sampolawa. Uciana, S.Pd, guru seni budaya Kelas X SMAN 3 sampolawa, guru-guru yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMAN 3 Sampolawa, Saudara/i seperjuangan La Nenti, S.Pd, Rahman, S.Pd, Kafrudin, S.Pd, Arham, S.T, Muh. Alamin, S.H, Dasria S.Pd, Hisnawati, S.Pd, Wahyuningsi, Asrulan, Tasman S,Pd, Idrus, serta nenekku Wa Sumiati yang tulus mengorbankan waktu, tenaga, materi, doa dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Buat Jumriana, Nurjannah, Irmayani, dan Asma yang selalu sabar dan setia menemani dalam suka dan duka. Sahabat-sahabatku seperjuangan di Prodi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar khususnya angkatan 09 terimakasih atas kebersamaan dan kekompakan kita selama ini yang penuh keceriaan dan saling membantu.

Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak sempat disebutkan satu-persatu terima kasih atas bantuannya. Mengiringi penghargaan dan ucapan terima kasih penulis kepada semua pihak yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. Mudah-mudahan kita semua senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Amin. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Makassar, September 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KARTU KONTROL BIMBINGAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat hasil Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Pelaksanaan Pembelajaran Berkarya di Sekolah.....	7
B. Kerangka Pikir	24

BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian	26
B. Variabel dan Desain Penelitian.....	28
C. Definisi Operasional Variabel.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Penyajian Hasil Penelitian.....	33
1. Proses pembuatan desain tenun Buton gaya modern.....	33
2. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan desain tenun.....	35
3. Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran membuat desain tenun Buton gaya modern	37
B. Pembahasan Hasil Penelitian	43
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	48
A. Simpulan	48
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN- LAMPIRAN	52
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Tabel 1. Indikator penilaian membuat desain tenun Buton gaya Modern	43
2.	Tabel 2. Proses pelaksanaan pembelajaran membuat desain tenun Buton gaya modern pada kelas X SMAN 3 Sanpolawa Kabupaten Buton	44
3.	Tabel 3. Lampiran-lampiran	50

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Halaman
1. Contoh Tenun Leja.....	10
2. Contoh Tenun Samasili Ijo.....	11
3. Contoh Tenun Leja Wolio.....	12
4. Contoh Tenun Kambana Batari.....	13
5. Contoh Tenun Leja Rante.....	13
6. Contoh Tenun Boke.....	14
7. Contoh Tenun Kambana Wola.....	15
8. Contoh Tenun Lumuna Batu.....	16
9. Contoh Tenun Jampaka.....	17
10. Contoh Tenun Samasili Bunga.....	18
11. Skema Kerangka Pikir.....	25
12. Peta lokasi desa Bahari.....	28
13. Dokumentasi Pembuatan Motif Desain Tenun.....	34
14. Dokumentasi Pewarnaan Desain.....	34
15. Dokumentasi Pensil 2B.....	35
16. Dokumentasi Pensil Warna.....	35
17. Dokumentasi Karet Penghapus.....	36
18. Dokumentasi Buku Gambar A3.....	36
19. Hasil Karya Desain Nursin.....	37

20. Hasil Karya Desain La Mubin.....	38
21. Hasil Karya Desain Wa Yeni.....	39
22. Hasil Karya Desain La Yuliarti.....	40
23. Hasil Karya Desain La Andi.....	41
24. Hasil Karya Desain La Charil.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerajinan tenun pada dasarnya di Indonesia telah lama dikenal sejak zaman neolithikum 2000 SM. di bawah orang lewat Asia Tenggara (Seraya,1997:10). Tenun Indonesia ada yang menonjolkan sarung seperti tenun Toraja, tenun ikat di Sumba, tenun ikat di Dayak dan tenunan-tenunan khas Jawa, Sumatra serta Bali. Tenun ikat misalnya; pada masyarakat Sumba, dipahami sebagai suatu karya simbolis yang berdimensi teknologi dan kesenian. Simbolis diartikan sebagai pemberian dan penangkapan makna sebagai orientasi manusia. Makna tersebut lebih merupakan rangkaian ungkapan rasa seperti harapan, keserasian, kepedihan, ironi, dan keceriaan yang ditopang gagasan tertentu. (Mealalatoa dan Sri Murni, 1997:52).

Yang membedakan tenunan khas Buton dengan tenunan dari daerah-daerah lain tenunan Buton lebih cenderung berbentuk silindris persegi atau garis-garis, dan ada juga yang cenderung bermotif lain. Kelebihan dari tenunan Buton terletak pada konsep pemaknaan pakai dimana tenunan Buton mampu menjadi perekat sosial bagi masyarakat Buton di manapun berada. Hal ini dikarenakan oleh 2 faktor sebagai berikut;

1. Tenun Buton merupakan pengejawantahan dari penghayatan orang-orang Buton dalam memahami lingkungan alamnya. Hal ini dapat dilihat dari corak dan motif yang terdapat pada tenun Buton. Menurut

Hasinu Daa, sebagaimana dikutip Indas (Kompas, 22 Juli 2005), motif tenun Buton dibuat berdasarkan pengamatan dan penghayatan orang Buton terhadap alam sekitarnya. Misalnya, motif *betano walona koncuapa* yang terinspirasi dari abu halus yang melayang-layang hasil pembakaran semak saat membuka ladang; motif *colo mabahu* atau korek basah, motif *delima bongko* (delima busuk), motif delima *sapuua*, dan lain sebagainya. Dengan kata lain, dengan melihat tenun Buton kita akan mengetahui bagaimana pemahaman orang Buton terhadap alamnya,

2. Tenun Buton sebagai identitas diri dan sosial bagi orang Buton, pakaian tidak semata-mata berfungsi sebagai pelindung tubuh dari terik matahari dan dinginnya angin malam, tetapi juga berfungsi sebagai identitas diri dan stratifikasi sosial. Dengan melihat pakaian yang dikenakan oleh wanita Buton misalnya, kita bisa mengetahui apakah dia telah menikah atau belum. Melalui pakaian, kita juga dapat mengetahui apakah seorang perempuan dari golongan awam atau bangsawan. Misalnya, motif tenun *kasopa* biasanya dipakai oleh perempuan kebanyakan, sedangkan motif *kumbaea* yang didominasi warna perak biasanya dipakai oleh perempuan dari golongan bangsawan dengan gelar Wa Ode. Menurut Hasinu Daa sebagaimana dikutip oleh Indas (Kompas, 22 Jul 2005), dengan melihat tenun yang dipakai orang Buton, kita dapat mengetahui kedudukan seseorang dalam masyarakat Buton. Sebagai simbol kedirian orang Buton, maka

sudah sewajarnya jika orang Buton menjaga agar simbol jati diri sosialnya tetap lestari.

Salahsatu cara yang digunakan untuk menjaga kelestarian tenun Buton adalah dengan mengajari perempuan Buton *tetanu* (menenun), *pimooru* (bahasa cia-cia) sejak mereka masih kecil umur 10 tahun. Oleh karenanya, tidak heran apabila sebagian besar perempuan Buton, termasuk para istri sultan, mahir menenun (Kompas, 22 Juli 2005 dan 23 Januari 2009).

Selain sebagai perekat sosial, faktor lain yang menjadikan tenun Buton tetap terjaga kelestariannya adalah fungsinya yang sangat vital dalam menopang keyakinan masyarakat Buton, yaitu sebagai pelengkap dalam pelaksanaan ritual adat masyarakat Buton. Sejak dilahirkan sampai meninggal dunia, orang Buton selalu menggunakan tenun Buton dalam setiap ritual yang dilakukan, tanpa tenun kesakralan upacara adat Buton menjadi berkurang.

Problem yang dihadapi oleh tenun Buton sebagaimana kain tradisional lainnya adalah serbuan dari hasil tenun-tenun daerah lain yang dihasilkan oleh peralatan modern. Mesin modern tidak saja menghasilkan kain-kain dengan corak yang lebih variatif dan atraktif, tetapi juga lebih efisien dalam waktu pengerjaan dan harganya jauh lebih murah. Dalam kondisi demikian, tenun Buton akan semakin tersisih. Mungkin sebagai perekat solidaritas sosial dan pelengkap ritual tenun Buton akan tetap lestari, tetapi ia akan kesulitan untuk berkembang. Ketika tenun sudah tidak lagi berkembang, maka ia akan tersisih digantikan oleh produk

tenun lain dan segera dilupakan orang. Artinya, jika kondisi ini terus menerus dibiarkan bukan tidak mungkin tenun Buton akan hilang sama sekali.

Melihat fungsinya yang sangat besar bagi orang-orang Buton, maka sudah seharusnya semua pihak berpartisipasi untuk melakukan revitalisasi fungsi Tenun Buton. Jika selama ini tenun Buton hanya menjadi simbol perekat sosial orang Buton, penanda stratifikasi sosial, dan pelengkap ritual adat, maka perlu juga dilakukan eksplorasi lebih jauh terhadap nilai ekonomis yang terkandung dalam tenun Buton. Dengan kata lain, perlu upaya kreatif agar tenun Buton tidak sekedar menjadi identitas dan kebanggaan sosial, tetapi juga mampu menjadi sumber penopang ekonomi masyarakat Buton. Jika tenun Buton mampu menjadi penopang ekonomi masyarakat Buton, maka dengan sendirinya masyarakat akan kembali bergiat untuk belajar menenun dan mengembangkan tenun Buton.

Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk menumbuh kembangkan rasa memiliki kerajinan yaitu sebagai berikut;

1. Melalui pendidikan, baik formal maupun non formal, anak-anak Buton harus dikenalkan kembali terhadap khazanah kebudayaan asal, misalnya melalui mata pelajaran muatan lokal (mata pelajaran seni budaya). Mereka harus diajarkan bagaimana bentuk dan motif desain tenun Buton, serta makna filosofis yang dikandungnya, dan bagaimana membuatnya, terkhusus kepada siswa kelas X SMAN 3 Sampolawa. Dengan cara ini, anak-anak akan mempunyai kecintaan dan kepedulian terhadap tenun Buton,

2. Mobilisasi secara formal. Cara ini dapat dilakukan, misalnya, dengan menjadikan tenun Buton sebagai seragam wajib bagi pegawai pemerintah setempat.

Dalam hubungannya dengan permasalahan penelitian ini, terutama untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap tenun Buton, maka perlu dibelajarkan di sekolah. Salah satu di antaranya adalah melalui pembelajaran apresiasi dan pembelajaran praktik mendesain sebagaimana yang dimaksudkan dalam judul penelitian ini. Itulah alasan yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan, khusus pada siswa kelas X SMAN 3 Sampolawa.

B. Rumusan Masalah

Sarung tenun merupakan salah satu hasil karya manusia yang memiliki nilai penting bagi masyarakat, hal ini disebabkan karena sarung sebagai karya seni yang bernilai estetika juga memiliki fungsi penting dalam kehidupan bermasyarakat. Secara umum sarung tenun orang Buton sudah dikenal dan digunakan oleh berbagai kalangan untuk menunjukkan identitas kelompok atau berdasarkan stratifikasi. Berdasarkan fenomena tersebut maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran pembuatan desain tenun Buton gaya modern pada siswa kelas X SMAN 3 Sampolawa Kabupaten Buton?
2. Bagaimana meningkatkan kreativitas siswa kelas X SMAN 3 Sampolawa Kabupaten Buton dalam membuat desain tenun Buton gaya modern?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas X SMAN 3 Sampolawa Kabupaten Buton. Tujuan khusus yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembuatan desain tenun Buton gaya modern pada siswa kelas X SMAN 3 Sampolawa.
2. Untuk mengetahui bagaimana siswa kelas X SMAN 3 Sampolawa berkeaktivitas membuat desain tenun Buton gaya modern.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi kepada siswa kelas X SMAN 3 Sampolawa tentang pembuatan, fungsi, dan cara mempertahankan sarung tenun Buton.
2. Dapat mengetahui langka-langka yang digunakan dalam proses belajar mengajar membuat desain tenun pada siswa kelas X SMAN 3 Sampolawa Kabupaten Buton.
3. Dapat meningkatkan kualitas, pembinaan kreativitas serta memperluas wawasan berapresiasi terhadap pembelajaran karya pada siswa kelas X SMAN 3 Sampolawa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pelaksanaan Pembelajaran Berkarya di Sekolah

1. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan berasal dari kata *laksana* yang artinya tanda yang baik, setelah mendapat imbuhan *pe* dan *an* maka menjadi pelaksanaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pelaksanaan artinya proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya) (Depdikbud, 1988: 488).

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi pengertian belajar didefinisikan sebagai berikut: “belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Slameto, 1988: 2)”.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun tingkah lakunya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan seorang anak menjadi bengkok karena patah tertabrak mobil, perubahan semacam itu tidak digolongkan ke dalam perubahan dalam arti belajar.

Menurut Hamalik (2001: 27) Mengemukakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan

hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Sedangkan menurut L.B Curson dalam Sahabuddin (2007:85) mengemukakan bahwa “belajar sebagai modifikasi yang tampak dari perilaku seseorang melalui kegiatan-kegiatan pengalaman-pengalamannya, sehingga pengetahuan, keterampilan dan sikapnya, termasuk penyesuaian cara-caranya terhadap lingkungan yang berubah-ubah yang sedikit banyaknya permanent.”

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku seseorang melalui pengalaman-pengalaman untuk memperoleh pengetahuan.

Jadi, kata pembelajaran merupakan kata kerja yaitu melakukan suatu perbuatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran adalah proses, cara, pembuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Depdiknas, 2008 : 23).

Suatu kegiatan pembelajaran berlangsung pada saat guru menyajikan bahan pembelajaran yang di dalamnya melibatkan berbagai macam komponen yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran seperti siswa, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, alat, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi.

Tujuan pembelajaran merupakan maksud atau sasaran pembelajaran yang dihubungkan dengan suatu pernyataan yang melukiskan suatu perubahan pada diri siswa setelah menyelesaikan suatu pengalaman belajar tertentu.

2. Definisi tenun

Tekstil berasal dari bahasa Latin *textilis* atau bahasa Prancis *texere* yang artinya menenun, tekstil dibuat dari serat baik yang alami maupun buatan. Serat alami berasal dari tanaman, binatang, atau mineral. Dibandingkan dengan hewan atau mineral, tanaman menyediakan lebih banyak serat. Selain wol, serat hewan adalah serat sutera. Meski wol terbanyak dihasilkan oleh biri-biri, namun bulu keluarga unta dan kambing pun bisa dimanfaatkan.

Sejak kapan manusia mengenal tekstil? Diduga, tekstil ada sejak zaman Neolitikum atau Batu Baru (8000-2000 SM). Penemuan alat tenun, misalnya gelondong benang atau alat tenun batu, membuktikan adanya proses pemintalan dan penenunan di zaman itu saat orang mulai tinggal di kota, tekstil makin banyak dibuat dari beragam serat.

Berbagai pengertian telah banyak dikemukakan oleh para ahli mengenai pertenunan. Pengertian-pengertian ini secara umum merujuk kepada pengertian yang sama, yaitu memintal bahan-bahan tertentu yang dapat dibuat menjadi benang yang kemudian dibuat kain atau sarung dengan menggunakan teknik-teknik dan alat tertentu.

Widati (2002:135) dan Poerwadarminta, (1989:32) mengartikan tenun sebagai hasil kerajinan berupa kain dari bahan yang dibuat benang (kapas, sutra, dan sebagainya) dengan cara memasukkan bahan secara melintang pada lusi.

3. Jenis – jenis tenun Buton

Berikut jenis-jenis tenun Buton yang digunakan;

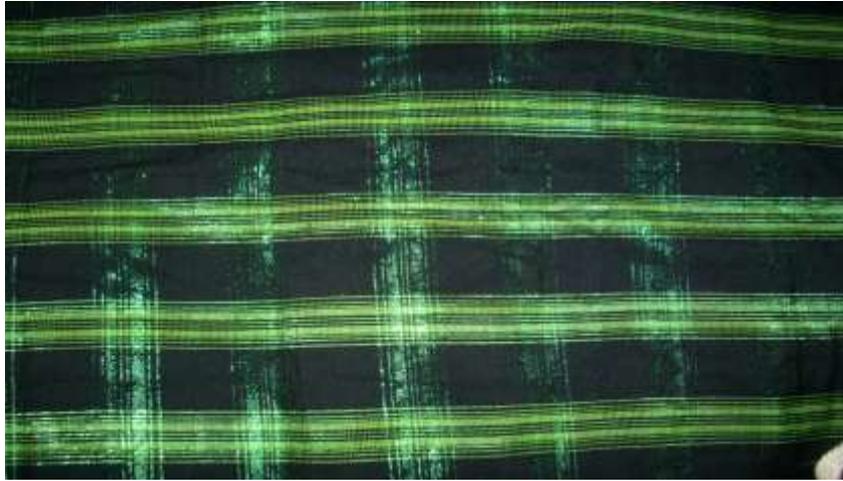
a. Leja



Gambar 2.1 Contoh tenun Leja
(dokumentasi; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bau-Bau;2014)

Leja merupakan sarung tenun dengan motif garis vertikal, yang umumnya dipakai oleh kaum perempuan muda Buton. Leja memiliki beragam warna, di antaranya; merah bergaris-garis hitam, biru bergari-garis putih atau silver, hitam bergaris-garis merah dan kuning keemasan. Leja termaksud kelompok karya tenun gaya modern Buton yang tenunan pertamanya berwarna hitam bergaris-garis merah kemudian dikembangkan dengan warna-warna lain. Dari sisi penciptaan tenun ini memiliki tingkat kerumitan dalam membuatnya (sumber; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bau-Bau;2014).

b. Samasili ijo



Gambar 2.2 Contoh tenun Samasili Ijo
(dokumentasi; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bau-Bau;2014)

Samasili ijo berarti dua kulit yang sama berwarna hijau, dalam bahasa ‘*wolio*’ Buton, kulit yang dimaksud adalah kulit pepohonan dan tumbuh-tumbuhan, yang dijadikan sebagai motif silindris kotak dalam penamaan tenunan tersebut. Samasili ijo termaksud tenunan gaya modern yang memiliki berbagai motif dan warna, misalnya hitam bergaris-garis kuning keemasan. Motif samasili ijo dibuat untuk dipakai oleh orang tua Buton sebagai pembeda status sosial antara yang sudah berkeluarga maupun yang belum berkeluarga. Dalam pembuatannya tenun ini tidak rumit dibuat (sumber; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bau-Bau;2014).

c. Leja Wolio



Gambar 2.3 Contoh tenun Leja Wolio
(dokumentasi; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bau-Bau;2014)

Leja Wolio adalah tenunan yang umumnya dipakai oleh kaum bangsawan (golongan *kaomu*) Buton seperti; para sultan maupun raja-raja, tenunan ini dipakai diwilayah kerajaan dengan motif garis-garis horizontal dengan warna dasar hitam, tenunan ini sangat khusus dipakai oleh masyarakat hanya memiliki golongan tertentu. Dari sisi penciptaan tenun ini tidak sulit dibuat (sumber; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bau-Bau;2014).

d. Kambana Batari



Gambar 2.4 Contoh tenun Kambana Batari
(dokumentasi; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bau-Bau;2014)

Kambana batari berarti kembang enjelai dalam bahasa *wolio* Buton, tenunan ini memiliki ciri khas warna merah maron bergaris-garis, tenunan ini umumnya dipakai oleh kaum perempuan muda maupun tua yang tidak memandang status sosial (sumber; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bau-Bau;2014).

e. Leja Rante



Gambar 2.5 Contoh tenun Leja Rante
(dokumentasi; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bau-Bau;2014)

Leja rante merupakan tenunan Buton yang termaksud gaya modern karena motifnya yang unik berbentuk silindris persegi. *Leja rante* berarti tenunan rantai umumnya dipakai oleh kaum perempuan muda Buton golongan *Kaomu* dan *Walaka* (golongan masyarakat Buton). Tenun ini memiliki tingkat kerumitan dalam proses pembuatannya (sumber; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bau-Bau;2014).

f. Boke



Gambar 2.6 Contoh tenun Boke
(dokumentasi; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bau-Bau;2014)

Boke berarti ikat dalam bahasa *wolio* Buton, tenunan ini umumnya dipakai oleh laki-laki yang masih muda serta orang-orang tua Buton. *Boke* memiliki corak silindris putus-putus, dengan warna dasar warna biru dan warna merah. Di antara motif–motif yang lain motif *boke* sangat menonjol dan unik serta tenunan *boke* juga tergolong tenunan gaya modern (sumber; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bau-Bau;2014).

g. Kambana Wola



Gambar 2.7 Contoh tenun Kambana Wola
(dokumentasi; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bau-Bau;2014)

Kambana wola adalah kembang bulan dalam bahasa wolio Buton, kambana wola memiliki corak warna ungu bergaris tegak lurus warna putih, tenunan ini umumnya dipakai oleh orang tua Buton. *Kambana wola* tergolong tenunan modern karna tenunan ini dibuat di era sakarang dan dalam pembuatannya terbilang sangat rumit (sumber; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bau-Bau;2014).

h. Lumuna Batu



Gambar 2.8 Contoh tenun Lumuna Batu
(dokumentasi; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bau-Bau;2014)

Lumuna batu adalah hasil tenunan dari perpaduan berbagai warna di antaranya; warna hitam, warna hijau, dan warna kuning, berbentuk silindris dan bergari-garis. *Lumuna batu* berarti lumutnya batu, bahasa *wolio* Buton, proses pembuatan tenunan ini sangat rumit memadukan berbagai warna yang kemudian menjadi satu tenunan. Tenunan ini adalah gaya tenunan modern yang menyerupai tenunan kambana wola (sumber; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bau-Bau;2014).

i. Jampaka



Gambar 2.9 Contoh tenun Jampaka
(dokumentasi; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bau-Bau;2014)

Tenun Jampaka merupakan nama yang diambil dari bunga jempaka, warna yang paling menonjol dalam tenunan jempaka adalah pink dan warna kuning bergaris. Sama halnya dengan *kambana wola* dan *lumuna batu*, jempaka juga memiliki tingkat kerumitan dalam proses pembuatannya. Dari sisi penciptaan jempaka tergolong tenun gaya modern karena tenun ini ada di era sekarang serta ada tambahan-tambahan motif yang ditonjolkan (sumber; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bau-Bau;2014).

j. Samasili Bunga



Gambar 2.10 Contoh tenun Samasili Bunga
(dokumentasi; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bau-Bau;2014)

Samasili bunga adalah tenun gaya modern dengan motif-motif pegunungan, awan dan lautan. Ditinjau dari sisi penciptaan tenun ini memiliki tingkat kerumitan tinggi sehingga dalam membuatnya membutuhkan waktu berbulan-bulan. Samasili bunga dapat diartikan dua kulit bunga yang sama, karena kesamaannya tenun ini diperuntukkan oleh gadis untuk dimilikinya. Warna yang paling menonjol dalam tenun samasili bunga adalah warna kuning keemasan sebagai warna karakter tenun ini (sumber; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bau-Bau;2014).

4. Pelaksanaan pembelajaran membuat desain tenun di Sekolah

Sebagai perkenalan awal kepada siswa sebelum masuk desain tenun dapat dibuat dengan menggambar biasa. Pertemuan pertama perkenalan, menjelaskan muatan materi seni budaya, menjelaskan perbedaan seni rupa murni dan seni rupa terapan, menjelaskan teknik membuat desain tenun. Pengalaman membuat desain tenun dapat diperoleh dari berbagai peristiwa karena melihat, meraba, merasa dan

mendengar. Seorang guru akan lebih banyak menimba akan pengalaman kependidikan. Membuat desain tenun di Sekolah maksudnya agar siswa mampu memuat desain tenun secara langsung dengan metode dan konsep ideal berdasarkan pengamatan langsung dari guru.

Langkah-langkah dalam membuat desain tenun Buton gaya modern pada siswa adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan kepada siswa tentang bagaimana cara menggambar, atau membuat desain tenun dengan baik maka diperlukan teknik menggambar dengan melihat contoh desain yang diberikan.
2. Memberikan bahan acuan kepada siswa berupa alat, media gambar yang bercerita tentang desain, bentuk tenunan modern berupa foto sehingga siswa dapat lebih mudah untuk mencerna dan mendapatkan kesan yang ingin disampaikan dalam media tersebut.
3. Memberikan penyampaian kepada siswa untuk kiranya membawa perlengkapan alat tulis berupa buku gambar, pensil warna dan alat media lainnya yang diperlukan dalam membuat desain tenun.

Berikut contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMAN 3 SAMPOLAWA
 Kelas / Semester : X (Sepuluh) / Semester I
 Mata Pelajaran : Seni Budaya
 Alokasi waktu : 2 X 45 Menit (Pertemuan I)

Standar Kompetensi

Mengapresiasi karya-karya seni rupa

Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi jenis karya seni rupa murni dan seni rupa terapan

Indikator**1. Kognitif:**

a. Kognitif produk

1. Menjelaskan mata pelajaran seni budaya lebih khusus kepada seni rupa
2. Menjelaskan perbedaan seni rupa murni dan seni rupa terapan
3. Menjelaskan proses pembuatan desain tenun Buton gaya modern

b. Kognitif proses

1. Siswa diharapkan mampu memahami muatan materi seni budaya.
2. Siswa diharapkan mampu memahami dan membuat desain tenun

2. Afektif:

a. Karakter:

1. Bekerja dengan teliti
2. Bertanggung jawab
3. Disiplin
4. Jujur
5. Peduli
6. Percaya diri

b. Keterampilan sosial:

1. Bekerjasama
2. Menyampaikan pendapat
3. Mengajukan pertanyaan
4. Menerima pendapat orang lain

Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

a. Produk:

Setelah proses pembelajaran siswa mampu:

1. Menjelaskan mata pelajaran seni budaya lebih khusus kepada seni rupa
2. Menjelaskan perbedaan seni rupa murni dan seni rupa terapan
3. Menjelaskan proses pembuatan desain tenun Buton gaya modern

b. Proses

Selama proses pembelajaran siswa mampu:

- Setelah diberikan gambaran atau contoh yang berkaitan dengan pembuatan desain tenun, selanjutnya siswa dapat menghubungkan antara materi dan praktinya (pembuatan desain).

2. Afektif:

a. Karakter

Terlibat aktif dalam pembelajaran dan menunjukkan karakter; bekerja dengan teliti, bertanggung jawab, disiplin, jujur, peduli, komunikatif, dan percaya diri.

b. Keterampilan sosial

Aktif menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, menerima pendapat orang lain dan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

Materi Pembelajaran

Kesenian merupakan salah satu unsur universal dalam kebudayaan manusia, yang berfungsi untuk memberikan ketenangan jiwa pada manusia. Kesenian itu sendiri terbagi atas dua rumpun besar yaitu seni rupa (kesenian yang dinikmati dengan mata) dan seni suara (kesenian yang dinikmati manusia dengan telinga). Keduanya adalah suatu hasil karya manusia yang diciptakan

untuk dinikmati dan memenuhi kebutuhan manusia akan keindahan rasa estetika. Dengan demikian kesenian muncul dan berkembang karena dibutuhkan oleh manusia, yang ditunjang oleh pengetahuan masyarakat yang bersangkutan.

Salah satu bentuk kesenian yang masuk rumpun seni rupa adalah seni kerajinan tenun yang merupakan wujud kebudayaan dari hasil karya manusia. Kerajinan tenun pada berbagai suku bangsa di Indonesia cukup beragam.

Contoh tenun Buton



Gambar 2.11 Contoh tenun Leja Wolio
(dokumentasi; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bau-Bau;2014)

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran pemberian tugas

Langkah-langkah Kegiatan

Tahap kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan siswa	Alokasi waktu
Fase I: Pendahuluan Menyampaikan tujuan dan motivasi	1. Membuka mata pelajaran dengan penyampaian salam	Siswa menjawab salam.	10 Menit
	2. Mengecek kehadiran/Mengabsen.	Siswa menjawab hadir.	
	3. Memotivasi siswa	Menanggapi,	

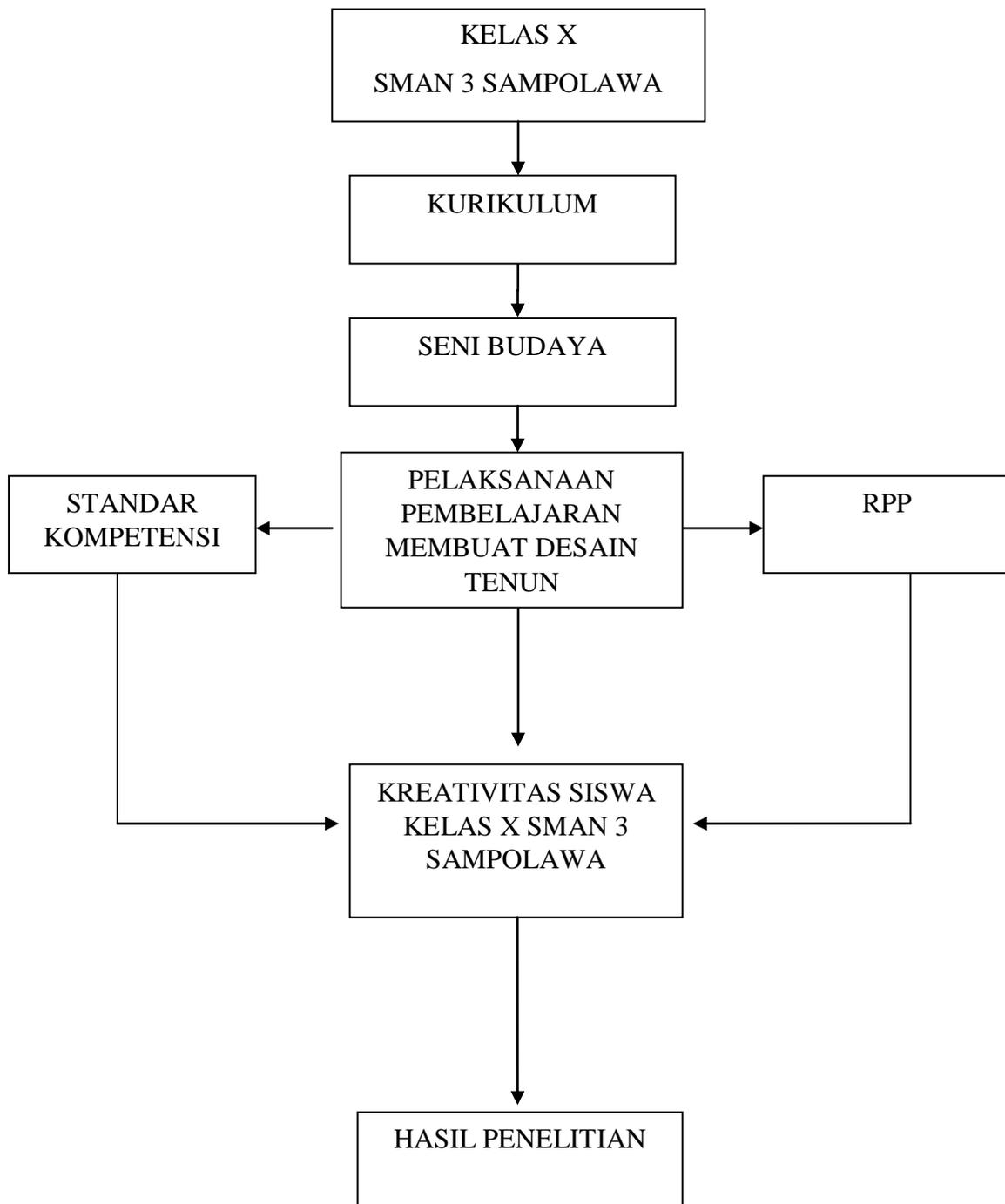
	<ul style="list-style-type: none"> - Gambaran seni secara umum - Seni rupa murni dan seni terapan - Jenis tenun Buton apa yang digunakan sebagai contoh desain ? 	Mendengarkan dan memperhatikan.	
Fase II Kegiatan Inti.	1. Guru mengarahkan siswa membuat desain tenun Buton gaya modern.	Menanggapi, Mendengarkan memperhatikan dan mengerjakan	70 Menit
	2. Memberikan contoh gambar	Siswa memperhatikan	
	3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	Siswa bertanya.	
	4. Memantapkan konsep materi yang diajarkan.	Siswa mendengarkan, dan mencatat hal-hal yang penting.	
Fase III: Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. 2. Guru memberikan tugas rumah (PR) baik secara individu maupun kelompok. 3. Guru menutup pelajaran dengan 	<p>Siswa yang ditunjuk untuk menyimpulkan materi kepada temannya.</p> <p>Siswa mencatat tugas yang diberikan</p> <p>Siswa menjawab salam.</p>	10 Menit

	memberikan salam.		
Jumlah :			90 Menit

B. Kerangka Pikir

SMA merupakan sekolah umum dan bukan sekolah kejuruan seni rupa termasuk di dalamnya membuat karya. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran membuat karya tenun yang diberikan kepada siswa harus berfungsi sebagai penemuan untuk menyalurkan ungkapan perasaan. Untuk kepentingan itu perlu mengetahui siapa siswa-siswi SMA dan apa saja yang menarik minatnya dan bagaimana cara memenuhi kebutuhan berekspresi bagi mereka yang dapat tersalurkan melalui kegiatan. Untuk itu guru harus mempelajari dunia kesenirupaan agar siswa dengan demikian dapat memahami seni rupa termasuk di dalamnya membuat desain tenun. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membuat desain tenun di sekolah dapat berhasil jika segala macam komponen yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini skema kerangka pikir:



Gambar 11. Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena penelitian ini sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif (Sudjana, 2004:197), yaitu: *Pertama*, menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung. *Kedua*, bersifat deskriptif analitik. *Ketiga*, tekanan penelitian ada pada proses bukan pada hasil. *Keempat*, bersifat induktif. *Kelima*, mengutamakan makna. Dengan demikian, variabel penelitian ini adalah berbagai pelaksanaan pembelajaran membuat desain tenun Buton gaya modern pada siswa kelas X SMAN 3 Sampolawa dan yang menjadi penghambat serta penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang diamati antara lain: pemilihan bahan pembelajaran, penerapan metode pembelajaran, media yang digunakan, fasilitas serta faktor penghambat dan penunjang. Yang dimaksud dengan pemilihan bahan pengajaran adalah bagaimana guru memilih bahan pengajaran yang akan disajikan kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran membuat desain tenun.

Dalam menyajikan bahan pembelajaran pada siswa, tentu ada metode tertentu yang diterapkan, metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menyangkut cara yang diterapkan oleh guru dalam menyajikan bahan pembelajaran di Sekolah. Tentang media yang dimaksud dalam penelitian ini

adalah meyangkut media yang digunakan oleh guru serta kesesuaian antara media dengan bahan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak menutup kemungkinan adanya hambatan-hambatan yang sering dijumpai. Yang dimaksud dengan hambatan dalam penelitian ini merupakan segala hal yang menjadikan pelaksanaan pembelajaran berkarya tenun tidak terselenggarakan sebagaimana mestinya pada gilirannya tujuan pembelajaran tidak mencapai hasil yang maksimal.

2. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian ini tepatnya di jalan Taburia Desa Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton. Di sekolah inilah penulis mengambil data pelaksanaan pembelajaran membuat desain tenun pada siswa Kelas X SMAN 3 Sampolawa Kabupaten Buton.

Jarak antara SMAN 3 Sampolawa terletak 100 meter dari Desa Bahari tepatnya di Jln. Taburia sebelah utara dari Desa Bahari Kecamatan Sampolawa yang mudah dijangkau dari berbagai penjuru. Dengan letaknya yang strategis di samping fasilitas yang mendukung keberadaannya menjadikan SMAN 3 Sampolawa terpercaya ditingkat kecamatan maupun Kabupaten serta diminati oleh banyak calon siswa baru setiap tahunnya. SMAN 3 Sampolawa menempati lahan seluas 2 hektar yang sebagian lahan dijadikan sebagai lahan praktek perkebunan, penambahan fisik bangunan, laboratorium dan di samping itu lokasi ini luas dan memungkinkan untuk menambah fasilitas-fasilitas lain.



Peta lokasi penelitian
(sumber : peta Buton; 2015)

B. Variabel dan Desain Penelitian

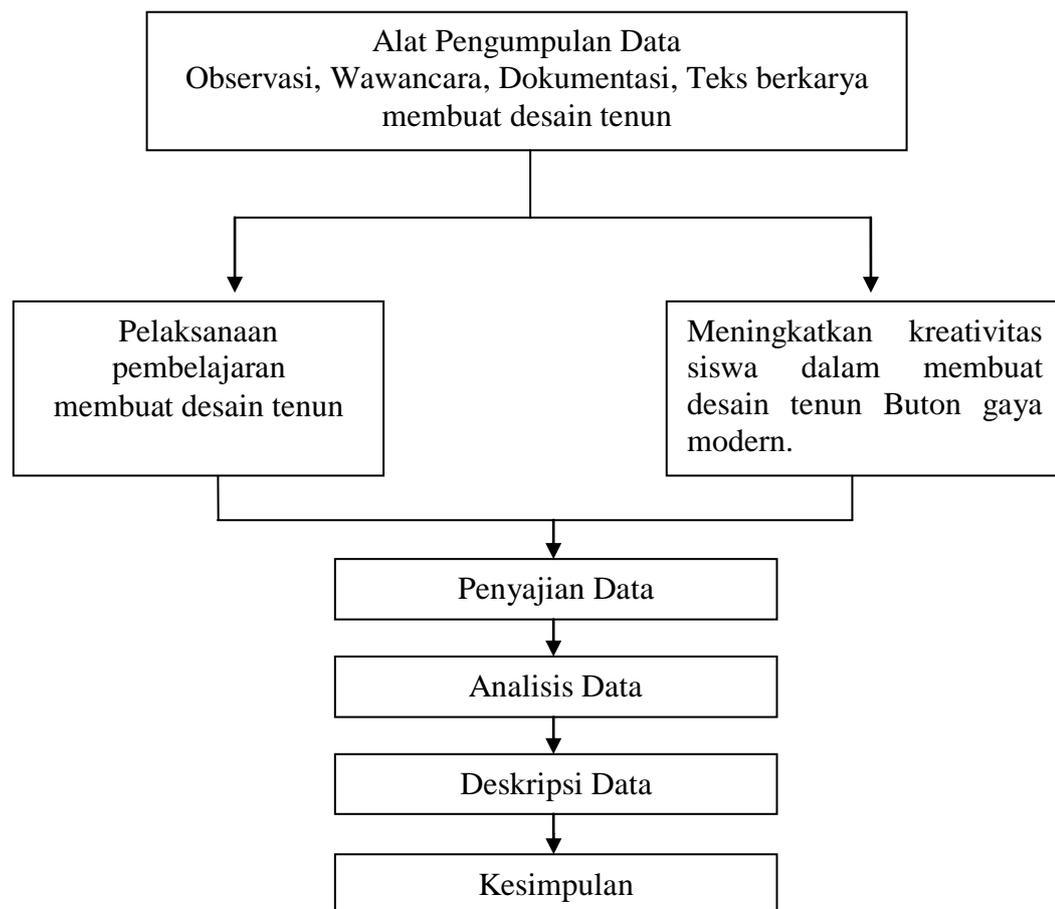
1. Variabel penelitian

Variabel penelitian ini merupakan sesuatu yang akan diteliti guna memperoleh data tentang pembuatan desain tenun Buton gaya modern. Adapun variabel penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran pembuatan desain tenun Buton gaya modern pada siswa kelas X SMAN 3 Sampolawa Kabupaten Buton?
2. Bagaimana meningkatkan kreativitas siswa kelas X SMAN 3 Sampolawa Kabupaten Buton dalam membuat desain tenun Buton gaya modern?

2. Desain penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan atau tatacara yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian guna memperoleh data yang dibutuhkan. Untuk memperjelas berikut ini sebagai skema Desain Penelitian:



Skema 2. Desain Penelitian

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang menjadi sasaran penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran membuat desain tenun pada siswa kelas X SMAN 3 Sampolawa Kabupaten Buton yang tercermin pada upaya guru dalam memilih bahan, strategi dan metode serta langkah-langkah penyelesaian tugas.
2. Bagaimana meningkatkan kreativitas siswa kelas X SMAN 3 Sampolawa Kabupaten Buton dalam membuat desain tenun Buton gaya modern.

D. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel total (*total sampling*) karena jumlah siswa kelas X sedikit (terjangkau). Jadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X dan, jumlah populasi dan sampel adalah 25 siswa, Cara yang dilakukan dalam penetapan populasi dan sampel adalah dengan cara pemberian tugas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tentang pelaksanaan pembelajaran membuat desain tenun pada siswa kelas X SMAN 3 Sampolawa Kabupaten Buton dilakukan dengan menggunakan tinjauan pustaka sebagai referensi awal dalam selisihan dari temuan itu merupakan metode penelitian lapangan. Sebagaimana yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas X SMAN 3 Sampolawa Kabupaten Buton. Sasaran dalam

observasi ini adalah bahan pembelajaran, metode yang dipakai, media yang digunakan, serta fasilitas penunjang pelaksanaan pembelajaran.

Sebagai alasan untuk memilih teknik observasi dalam pelaksanaan pembelajaran membuat desain tenun pada siswa kelas X SMAN 3 Sampolawa Kabupaten Buton, dikarenakan instrumen dalam penelitian ini adalah masalah pelaksanaan tentang bagaimana pelaksanaannya dan hal apa saja yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai objek penelitian.

2. Wawancara

Untuk menguatkan data yang diperoleh melalui pengamatan dan observasi, maka penulis mengadakan wawancara dengan para guru, berisi pertanyaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran berkarya di Sekolah. Wawancara dengan guru ini dimaksud untuk memperoleh data tentang alasan pemilihan bahan pembelajaran, kesulitan belajar siswa, kesulitan yang dialami oleh guru serta faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang berupa dokumen-dokumen yang ada di SMAN 3 Sampolawa Kabupaten Buton.

4. Tes menggambar

Tes ini diberikan kepada siswa berupa tugas membuat desain tenun melalui gambar baik itu dengan melihat objek maupun imajinasi, siswa menggambar sesuai dengan daya khayal atau imajinasi dari contoh yang di berikan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dimulai dengan menggunakan kategori data yaitu membuat bagian serta mengelompokkan jenis data dan membuat kriterianya baik data yang diperoleh dari hasil observasi yang menyangkut bagaimana pelaksanaan pembelajaran membuat desain tenun pada siswa kelas X SMAN 3 Sampolawa Kabupaten Buton. Data yang diperoleh dari hasil observasi yaitu menyangkut hal-hal yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran, meliputi apa yang menjadi hambatan pembelajarannya, metode apa yang digunakan serta waktu yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran menyangkut teori ataupun praktik.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara meliputi; apa yang menjadi alasan dalam pemilihan bahan pembelajaran dan kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran, apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berkarya, serta bagaimana latar belakang guru yang mengajar mata pelajaran seni budaya.

Untuk selanjutnya data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut, dianalisis hubungannya dengan kategori dan permasalahan yang ada dan dikaji lebih lanjut serta diadakan penafsiran untuk selanjutnya disajikan secara deskriptif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan tentang Pelaksanaan Pembelajaran Membuat desain Tenun Buton Gaya Modern Pada siswa Kelas X SMAN 3 Sampolawa Kabupaten Buton.

Penyajian hasil desain tenun dapat dinilai dengan beberapa aspek-aspek estetis, yaitu:

1. Keseimbangan (*Balance*)
2. Kontras
3. Proporsi
4. Kesatuan

1. Proses pembuatan desain tenun Buton gaya modern

Pertama dilakukan yaitu menjelaskan kepada siswa mengenai jenis-jenis tenunan Buton, selanjutnya pengenalan gaya desain modern sekaligus materi penggabungan desain dan kriya tekstil, kemudian setelah selesai menjelaskan, siswa disarankan membagi 5 kelompok untuk membuat sketsa awal dalam kelompok tersebut.

Proses pembuatan karya desain tenun dilakukan secara bertahap, yaitu diawali dengan mempersiapkan buku gambar A3, serta alat seperti pensil 2B, pensil warna dan karet penghapus, kemudian membuat sketsa desain, sesudah

pembuatan sketsa desain tahapan selanjutnya pewarnaan menggunakan pensil warna pada desain tersebut. Proses pembuatan motif dan pewarnaan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Pembuatan motif desain tenun
(Dokumentasi: Karman K, September 2015)



Gambar 4.2 Pewarnaan desain
(Dokumentasi: Karman K, September 2015)

2. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan desain tenun

a. Alat:

1. Pensil 2B yang digunakan ialah pensil yang sudah diraut, agar mendapatkan hasil penyeketan yang lebih bagus dan rapih. Adapun macam-macam pensil B yaitu: pensil 2B 3B,4B,5B,6B7B,8B.



Gambar 4.3 Pensil 2B

Dokumentasi : Karman K, September 2015

2. Pensil warna yang digunakan ialah Faber Castell, dalam pewarnaan gambar agar menghasilkan warna yang lebih bagus, jelas, tepat, cerah dan rapih.



Gambar 4.4 Pensil Warna
(Dokumentasi: Karman K, September 2015)

3. Penghapus digunakan untuk menghilangkan bekas pensil (bekas garis atau gambar dalam proses penyeketan) pada kertas buku gambar A3.



Gambar 4.5 Penghapus
(Dokumentasi: Karman K, September 2015)

b. Bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan desain ialah buku gambar A3 yang berwarna putih polos atau kertas A0 yang dibagi menjadi 4 bagian.



Gambar 4.6 Buku gambar A3
(Dokumentasi: Karman K, september 2015)

3. Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran membuat desain tenun Buton gaya modern
Di kelas X.



Gambar. 4.7
Hasil karya desain, Nursin. September, 2015

Pada desain ini tema yang ditampilkan mengekspresikan ornamen tumbuhan sebagai ornamen pendukung estetis pada sebuah tenun yang dibuat, warna dasar karya ini adalah perpaduan antara warna hijau dan warna kuning.

Adapun penilaian dari hasil desain ini adalah

1. Dari segi keseimbangan terbilang kurang karena antara bidang kiri dan bidang kanan nampak tidak seimbang dalam menempatkan objek gambar sehingga bidang dan komposisi tidak seimbang.
2. Dari segi kontras terbilang cukup ditandai dengan tampilan gambar yang sesuai dengan tema serta kesesuaian warna.
3. Dari segi proporsi terbilang cukup ditandai dengan penempatan objek yang sesuai dengan keinginan lingkungan sekitar.
4. Dari segi kesatuan terbilang cukup ditandai dengan keterkaitan setiap penempatan objek menyatu meski tidak seimbang.



Gambar 4.8
Hasil karya desain, Mubin. September. 2015

Pada desain ini motif yang ditampilkan adalah *bangka*, artinya perahu layar yang secara latar belakang *bangka* merupakan hasil karya tradisional masyarakat Buton pada umum.

Adapun penilaian dari hasil desain ini adalah :

1. Dari segi keseimbangan terbilang kurang dimana keseimbangan empat sisi dengan posisi objek tidak seimbang.
2. Dari segi kontras terbilang cukup dimana semua ornamen tumbuhan sesuai dengan pendukung motif.
3. Dari segi proporsi terbilang kurang dimana penempatan ornamen tidak sesuai dengan motif desain.
4. Dari segi kesatuan terbilang kurang dimana warna yang digunakan kurang menyatu dengan objek yang ditampilkan.



Gambar 4.9
Hasil karya Desain, Wa Yeni, September.2015

Pada desain ini mencoba membuat ornamen yang menceritakan alam sebagai gambaran kehidupan.

Adapun penilaian dari desain ini adalah :

1. Dari segi keseimbangan terbilang kurang ditandai keseimbangan kiri dan kanan tidak sama jarak ke samping
2. Dari segi kontras terbilang kurang yang ditandai dengan antara warna dan gambar tidak menonjol.
3. Dari segi proporsi terbilang kurang dimana background gambar lebih mendominasi serta penempatan objek gambar yang tidak jelas.
4. Dari segi kesatuan terbilang cukup karena antara gambar dan objek saling menyatu atau sesuai meski tak seimbang.



Gambar 4.10
Hasil karya Desain, Yuliarti september, 2015

Pada desain ini motif yang ditampilkan adalah motif tumbuhan, bunga matahari yang kurang jelas bacgroundnya.

Adapun penilaian dari desain ini adalah :

1. Dari segi keseimbangan terbilang cukup dilihat dari ukuran rata samping masing-masing sisi gambar sama.
2. Dari segi kontras terbilang cukup karena objek desain sesuai dengan ornamen yang ditampilkan meskikipun kurang jelas.
3. Dari segi proporsi terbilang cukup karena beberapa motif tumbuhan, serta bunga matahari tersusun dengan baik.
4. Dari segi kesatuan terbilang cukup karena tampilan desain dan warna menyatu serta sesuai dengan motif yang diberikan.



Gambar 4.11
Hasil karya Desain, La Andi. September 2015

Pada desain ini motif yang ditampilkan adalah motif tumbuh-tumbuhan yang secara singkat cerita motif ini sebagai mahkota kehidupan masyarakat Buton.

Adapun penilaian dari desain ini adalah :

1. Dari segi keseimbangan terbilang cukup ditandai dengan posisi ornamen dan jarak dari masing-masing sisi agak searah.
2. Dari segi kontras terbilang cukup karena bentuk dan ornamen saling menyesuaikan
3. Dari segi proporsi terbilang cukup karena motif lebih mendominasi.
4. Dari segi kesatuan terbilang cukup karena motif dan background saling mengisi dan melengkapi.



Gambar 4.12
Hasil karya Desain, La Charil, September. 2015

Pada desain ini mencoba membuat siluet tumbuhan, sebagai ornamen pendukung desain yang secara vertikal background tidak terang.

Adapun penilaian dari Ilustrasi ini adalah :

1. Dari segi keseimbangan terbilang cukup ditandai dengan jarak garis background ke masing-masing sisi seimbang.
2. Dari segi kontras terbilang cukup karena antara motif background yang ditampilkan sesuai.
3. Dari segi proporsi terbilang cukup karena motif dan background proporsional atau sesuai dengan ukurannya masing-masing.
4. Dari segi kesatuan terbilang cukup karena keseluruhan objek membentuk satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa desain tenun yang ditampilkan siswa-siswi 5 kelompok dari segi keseimbangan tergolong masih kurang baik,

kelompok dari segi kontras tergolong kurang baik, dari 4 kelompok secara proporsi masih kurang baik, dan 3 kelompok dari segi kesatuan kurang baik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan pembelajaran

Aspek Penelitian terhadap keterbatasan kemampuan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran membuat desain tenun Buton gaya modern pada penelitian kali ini merupakan penjelasan bagian pembelajaran membuat desain yaitu:

1. Menjelaskan kepada siswa tentang bagaimana cara membuat desain tenun gaya modern agar pesan dapat tersampaikan dengan baik maka diperlukan teknik mendesain dengan seksama.
2. Memberikan bahan acuan kepada siswa berupa alat, bahan, media gambar sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mendapatkan kesan yang ingin disampaikan didalam media tersebut.
3. Memberikan penyampaian kepada siswa untuk kiranya membawa perlengkapan alat seperti; pensil 2B, pensil warna, karet penghapus, dan bahan; berupa buku gambar A3.
4. Menjelaskan kepada siswa tentang gambaran desain modern yang disesuaikan dengan prespektif tenun, yang lebih khusus tenunan Buton

2. Indikator penilaian membuat desain tenun Buton gaya modern

Indikator penilaian merupakan pengembangan lebih lanjut dari indikator pencapaian kompetensi. Indikator penilaian perlu dirumuskan untuk dijadikan pedoman penilaian bagi guru, peserta didik maupun evaluator di sekolah. Dengan demikian indikator penilaian bersifat terbuka dan dapat diakses dengan mudah oleh warga sekolah. Setiap penilaian yang dilakukan melalui tes dan non-tes harus sesuai dengan indikator penilaian.

Indikator penilaian menggunakan tugas lebih terukur dibandingkan dengan indikator pencapaian kompetensi. Rumusan indikator penilaian memiliki batasan-batasan tertentu sehingga dapat dikembangkan menjadi instrumen penilaian dalam bentuk soal, lembar pengamatan, dan atau penilaian hasil karya, termasuk penilaian diri.

Tabel 1. Indikator penilaian membuat desain tenun Buton gaya Modern

Kompetensi Dasar/Indikator	Indikator Penilaian	Bentuk
<p>Mendeskripsikan Pembuatan desain tenun Buton gaya modern</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan seni budaya lebih khusus seni rupa (desain kriya tekstil) • Menjelaskan perbedaan desain dan karya-karya lain • Menjelaskan proses pembuatan desain tenun • Menjelaskan tentang 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diharapkan dapat memahami mata pelajaran terkhusus seni rupa • Siswa diharapkan mampu memahami dan membuat desain tenun • Siswa diharapkan mampu memahami dan membuat proses pembuatan desain tenun gaya modern • Siswa diharapkan mampu memahami dan membuat desain tenun • Siswa diharapkan mampu membedakan desain modern dan desain lain • Siswa dapat menunjukkan sikap kerjasama, minat dan kreativitas, serta komitmen melaksanakan tugas 	<p>Penilaian hasil karya</p> <p>Tertulis</p> <p>Tertulis</p> <p>Tertulis</p> <p>Tertulis</p>

pembuatan desain tenun Buton • Mengapresiasi karya desain tenun modern	dalam kerja kelompok • Siswa dapat membuat desain dalam kelompok masing-masing	Praktik/karya
---	---	---------------

Tabel.2 Penilaian pelaksanaan pembelajaran membuat desain tenun Buton gaya modern pada kelas X SMAN 3 Sanpolawa Kabupaten Buton

No.	Aspek-aspek estetis desain tenun yang dinilai	Kriteria penilaian Secara berkelompok	
		Cukup baik	Kurang baik
1.	Keseimbangan	1 kelompok	4 kelompok
2.	Kontras	2 kelompok	3 kelompok
3.	Proporsi	1 kelompok	4 kelompok
4.	Kesatuan	2 kelompok	3 kelompok

3. Faktor penghambat dan penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran membuat desain tenun Buton gaya modern

Berikut ini faktor penunjang dan penghambat pembelajaran membuat desain tenun Buton gaya modern.

- a. Faktor penghambat pembelajaran adalah sebagai berikut:
 1. Kurangnya alokasi waktu dalam menyelesaikan desain, yaitu 2 x 45 menit setiap minggunya sehingga pembuatan desain tenun dilanjutkan minggu depan.
 2. Sedikitnya antusias siswa dalam menyediakan alat dan bahan masing-masing kelompok.

3. Kurangnya dorongan kepada siswa sehingga menyebabkan siswa kurang berminat dalam mengikuti mata pelajaran khususnya mata pelajaran seni budaya.
- b. Faktor penunjang pembelajaran adalah sebagai berikut:
1. Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran seni budaya yang materinya membuat desain tenun.
 2. Sarana lengkap ini dilihat jelas dengan adanya ruangan kelas sebagai tempat pembelajaran untuk berkarya.
 3. Pihak kepala sekolah serta orang tua siswa sangat mendukung dalam proses pembelajaran kekaryaannya.

Penelitian terhadap keterbatasan kemampuan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran membuat desain tenun pada penelitian ini merupakan gambaran yang terjadi pada proses belajar mengajar khususnya bidang studi seni budaya (seni rupa). Keterbatasan pembelajaran siswa pada tahap berapresiasi dalam keterampilan menghasilkan karya untuk pembelajaran seni budaya.

Keberadaan pendidikan seni budaya SMA seharusnya lebih diutamakan bagi siswa untuk menggali semangat kreativitas terlebih untuk menentukan kemampuan berkarya siswa. Di sisi lain bagi siswa itu sendiri merupakan pengetahuan bahwa seni budaya bukan semata-mata terpaku pada aspek keterampilan teknik, akan tetapi juga kepada ekspresi dan kreatif.

Pada umumnya membuat desain berbeda dengan membuat berbagai macam karya lain, apalagi menggunakan pensil warna yang disesuaikan dengan apa yang nampak oleh kesan mata. Membuat desain yang mengacu pada

penekanan aspek keterampilan tidak bisa diabaikan begitu saja, oleh sebab itu, untuk sampai pada tahap ekspresi terlebih dahulu seorang siswa harus belajar dari gambar yang mengacu pada aspek keterampilan teknik dan aspek estetika. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini dimana gambar-gambar desain tenun siswa kelas X SMAN 3 Sampolawa sebagian sudah memperhatikan aspek-aspek estetika serta ketepatan dalam teknik.

Keterangan yang diperoleh dari lapangan menyatakan siswa kurang mengetahui mengenai adanya aspek-aspek estetika pada sebuah karya. Hal ini berarti perlu adanya pengetahuan tentang aspek-aspek estetika terutama dalam sub bahasan seni rupa. Dengan demikian harapannya kedepan siswa untuk lebih mengembangkan lagi rasa berkeaktifitas agar dapat memupuk jiwa terampil dan leluasa berekspresi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada sebelumnya maka dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran membuat desain tenun Buton gaya modern pada siswa kelas X SMAN 3 Sampolawa Kabupaten Buton, berjalan dengan baik meski masih ada hambatan yang dihadapi dalam menjelaskannya kepada siswa, kemudian setelah selesai menjelaskan, pembagian kelompok menjadi 5 kelompok untuk membuat sketsa awal masing-masing kelompok. Dari hasil sketsa awal yang dibuat siswa dalam satu kelompok dipilih 3 tugas terbaik menurut mereka yang dijadikan tugas kelompok.
2. Penghambat dan penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran membuat desain tenun Buton gaya modern pada kelas X SMAN 3 Sampolawa Kabupaten Buton.

Faktor penghambat pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya alokasi waktu dalam menyelesaikan desain, yaitu 2 x 45 menit setiap minggunya sehingga pembuatan desain tenun dilanjutkan minggu depan.
- b. Sedikitnya antusias siswa dalam menyediakan alat dan bahan masing-masing kelompok.

- c. Kurangnya dorongan kepada siswa sehingga menyebabkan siswa kurang berminat dalam mengikuti mata pelajaran khususnya mata pelajaran seni budaya.

Faktor penunjang pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran seni budaya yang materinya membuat desain tenun.
- b. Sarana lengkap ini dilihat jelas dengan adanya ruangan kelas sebagai tempat pembelajaran untuk berkarya.
- c. Pihak kepala sekolah serta orang tua siswa sangat mendukung dalam proses pembelajaran kekarya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan saran-saran yang berkaitan dengan pembelajaran membuat desain bagi siswa, di antaranya adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjang pembelajaran seni budaya di lingkungan sekolah dan mengembangkan kreativitas siswa.
2. Bagi siswa SMAN 3 Sampolawa Kabupaten Buton pada umumnya dapat mengembangkan bakatnya di bidang kesenian (seni rupa).
3. Kepada pihak sekolah agar menjadi bahan acuan untuk pengembangan pembelajaran kesenian di sekolah dengan melengkapi prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran seni budaya.
4. Disarankan kepada guru-guru seni budaya agar selalu meningkatkan profesionalisme melalui pembelajaran dan pengajaran di sekolah.
5. Diharapkan penelitian ini menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli. 1987, *Teori Belajar dan Implikasinya Dalam Proses Belajar Mengajar, IKIP Ujung Pandang*, proyek peningkatan dan pengembangan.
- Atiru, Nur Rachma. 1992. *Mekanisme Pembuatan Sarung Buton dan Masalah-Masalahnya, Di Kelurahan Melai Kecamatan Betoambari Kabupaten Buton*, Kendari, Skripsi Sosiologi Fisip Unhalu.
- Colleta, Nat J., Umar Kayam. 1987. *Kebudayaan dan Pembangunan, Sebuah Pendekatan Terhadap Antropologi Terapan di Indonesia*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Difinubun, Mujuna. 2001. *Deskripsi Tentang Kain Tenun Tradisional Masyarakat Buton (Studi di Kelurahan Melai Kecamatan Betoambari Kota Bau-Bau)*, Skripsi Pendidikan Sejarah FKIP Unhalu, Kendari.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metode Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Hamalik, O. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Herusatoto, Budiono. 2001. *Symbolisme Dalam Budaya Jawa*, Hanindita Graha Widia, Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*, Gramedia, Jakarta.
——— 1990 *Pengantar Ilmu Antropologi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Mealalatoa, M.J. 1988. *Pesan Budaya dalam Kesenian*, Berita Antropologi, No. 45 XII Januari-Maret.
- Mealalatoa, M.J & Sri Murni
1997 “Kebudayaan Sumba dalam Tenun Ikat” Dalam *Sistem Budaya Indonesia*, Pematang, Jakarta.
- Pedoman Penulisan Skripsi: 2012, Makassar, Tim Penyusun FKIP UNISMUH Makassar.
- Poerwadarminta, W.J.S., 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.

Rasdiana, H.P.A. 1990. *Perencanaan dan Pengelolaan Kelas*, Ujung Pandang: FPBS IKIP.

Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Silalahi, B. 1995. *Isen Batik* dalam Majalah Dharma Wanita No. 102.

Slameto. 1988. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Bina Aksara.

Sudjana. N. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Widati, Sri. 2001. “Kerangka Teoretis, Identifikasi Variabel, dan Hipotesis dalam Penelitian Sastra”. Dalam Jabrohim dan Ari Wulandari, (Ed.). 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.

<http://www.karangasembkab.go.id/index.php/baca-artikel/46/Kain-Tenun-Nusantara-Dan-Symboliknya-Kain-Geringsing-Tenganan-Penolak-Bahaya>

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli. 1987, *Teori Belajar dan Implikasinya Dalam Proses Belajar Mengajar, IKIP Ujung Pandang*, Proyek Peningkatan dan Pengembangan.
- Atiru, Nur Rachma. 1992. *Mekanisme Pembuatan Sarung Buton dan Masalah-Masalahnya, Di Kelurahan Melai Kecamatan Betoambari Kabupaten Buton*, Kendari, Skripsi Sosiologi FISIP Unhalu.
- Colleta, Nat J., Umar Kayam. 1987. *Kebudayaan dan Pembangunan, Sebuah Pendekatan Terhadap Antropologi Terapan di Indonesia*, Indonesia, Jakarta: Yayasan Obor
- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Difinubun, Mujuna. 2001. *Deskripsi Tentang Kain Tenun Tradisional Masyarakat Buton (Studi di Kelurahan Melai Kecamatan Betoambari Kota Bau-Bau)*, Skripsi Pendidikan Sejarah FKIP Unhalu, Kendari.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metode Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamalik, O. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Herusatoto, Budiono. 2001. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta: Hanindita Graha Widia
- Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*, Jakarta: Granmedia
- 1990 *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Mealalatoa, M.J. 1988. *Pesan Budaya dalam Kesenian*, Berita Antropologi, No. 45 XII Januari-Maret.
- Mealalatoa, M.J & Sri Murni 1997. “Kebudayaan Sumba dalam Tenun Ikat” *Dalam Sistem Budaya Indonesia*, Jakarta: Pemat
- Pedoman Penulisan Skripsi: 2012, Makassar, Tim Penyusun FKIP UNISMUH Makassar.
- Poerwadarminta, W.J.S., 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.

Rasdiana, H.P.A. 1990. *Perencanaan dan Pengelolaan Kelas*, Ujung Pandang: FPBS IKIP.

Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Silalahi, B. 1995. *Isen Batik* dalam Majalah Dharma Wanita No. 102.

Slameto. 1988. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Bina Aksara.

Sudjana. N. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Widati, Sri. 2001. “Kerangka Teoretis, Identifikasi Variabel, dan Hipotesis dalam Penelitian Sastra”. Dalam Jabrohim dan Ari Wulandari, (Ed.). 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.

<http://www.karangasembab.go.id/index.php/baca-artikel/46/Kain-Tenun-Nusantara-Dan-Symboliknya-Kain-Geringsing-Tanganan-Penolak-Bahaya>

Lampiran-lampiran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMAN 3 SAMPOLAWA
Kelas / Semester : X (Sepuluh) / Semester I
Mata Pelajaran : Seni Budaya
Alokasi waktu : 2 X 45 Menit (Pertemuan I)

Standar Kompetensi

Mengapresiasi karya-karya seni rupa

Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi jenis karya desain tenun Buton gaya modern

Indikator

❖ Kognitif:

Kognitif produk

1. Menjelaskan mata pelajaran seni budaya lebih khusus kepada seni rupa (desain dan kriya tekstil)
2. Menjelaskan perbedaan desain dan karya-karya lain
3. Menjelaskan proses pembuatan desain tenun

Kognitif proses

1. Siswa diharapkan mampu memahami mata pelajaran terkhusus seni rupa.
2. Siswa diharapkan mampu memahami dan membuat desain tenun

❖ Afektif:

a. Karakter:

- Bekerja dengan teliti
- Bertanggung jawab
- Disiplin
- Jujur
- Peduli
- Percaya diri

b. Keterampilan sosial:

- Bekerjasama
- Menyampaikan pendapat
- Mengajukan pertanyaan
- Menerima pendapat orang lain

A. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

a. Produk:

Setelah proses pembelajaran siswa mampu:

1. Menjelaskan mata pelajaran seni budaya lebih khusus kepada seni rupa (desain dan kriya tekstil)
2. Menjelaskan perbedaan desain dan karya-karya lain
3. Menjelaskan proses pembuatan desain tenun

b. Proses

Selama proses pembelajaran siswa mampu:

Setelah diberikan gambaran atau contoh yang berkaitan dengan pembuatan desain tenun, selanjutnya siswa dapat membuat desain.

2. Afektif:

a. Karakter

Terlibat aktif dalam pembelajaran dan menunjukkan karakter; bekerja dengan teliti, bertanggung jawab, disiplin, jujur, peduli, komunikatif, dan percaya diri.

b. Keterampilan social

Aktif menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, menerima pendapat orang lain dan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

B. Materi Pembelajaran

Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep titik, garis, bentuk, volume, warna, tekstur dan pencahayaan dengan acuan estetika. Salah satu bentuk kesenian yang masuk dalam rumpun seni rupa adalah seni kerajinan desain tenun yang merupakan wujud kebudayaan dari hasil karya manusia. Kerajinan tenun pada berbagai suku bangsa di Indonesia cukup beragam. Perbedaan desain tenun dan karya-karya lain adalah terletak pada bahan, media serta alat yang digunakan. Desain tenun ini mencoba membuat sebuah karya dengan teknik cetak.

Contoh tenun Buton



Gambar 1. Contoh tenun Samasili Bunga
(dokumentasi; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bau-Bau;2014)

C. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran pemberian tugas

D. Langkah-langkah Kegiatan

Tahap kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan siswa	Alokasi waktu
Fase I: Pendahuluan Menyampaikan tujuan dan motivasi	❖ Membuka mata pelajaran dengan penyampaian salam ❖ Mengecek kehadiran/Mengabsen. ❖ Membagi kelompok	❖ Siswa menjawab salam. ❖ Siswa menjawab hadir.	10 Menit
	❖ Memotivasi siswa - Gambaran seni secara umum - Perbedaan desain dan karya-karya lain. - Jenis tenun Buton dan gambaran tentang desain	❖ Menanggapi, Mendengarkan dan memperhatikan.	
Fase II	❖ Guru membimbing siswa	❖ Menanggapi,	70

Kegiatan Inti.	dalam membuat desain tenun Buton.	Mendengarkan dan memperhatikan	Menit
	❖ Guru menjelaskan cara membuat desain modern	❖ Menanggapi, Mendengarkan dan memperhatikan	
	❖ Memberikan contoh gambar	❖ Siswa memperhatikan	
	❖ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	❖ Siswa bertanya.	
	❖ Memantapkan konsep materi yang diajarkan.	❖ Siswa mendengarkan, dan mencatat hal-hal yang penting.	
Fase III: Penutup	❖ Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. ❖ Guru memberikan PR baik secara individu maupun kelompok. ❖ Guru menutup pelajaran dengan memberikan salam.	❖ Siswa yang ditunjuk untuk menyimpulkan materi kepada temannya. ❖ Siswa mencatat tugas yang diberikan ❖ Siswa menjawab salam.	10 Menit
Jumlah :			90 Menit

E. Sumber Belajar

1. Buku mata pelajaran *seni budaya SMA/MA kelas X*. Yogyakarta. Citra Ajipramana
2. Karya-karya seni (klise) dan foto kain tenun Buton

F. Penilaian Hasil Belajar

Tabel. Penilaian pelaksanaan pembelajaran membuat desain tenun Buton gaya modern pada kelas X SMAN 3 Sanpolawa Kabupaten Buton

No.	Aspek-aspek estetis desain tenun yang dinilai	Kriteria penilaian Secara berkelompok	
		Cukup baik	Kurang baik
1.	Keseimbangan		
2.	Kontras		
3.	Proporsi		
4.	Kesatuan		

$$\text{Nilai perolehan} : \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{aspek yang dinilai}} \times 100$$

Buton, Agustus 2015

Mengetahui :

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

UCIANA, S.Pd
NIP :

KARMAN K
NIM : 105 41 153 09

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SMAN 3 SAMPOLAWA
Kelas / Semester : X (Sepuluh) / Semester I
Mata Pelajaran : Seni Budaya
Alokasi waktu : 2 X 45 Menit (Pertemuan II)

Standar Kompetensi

Mengapresiasi karya-karya seni rupa

Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi jenis karya desain tenun Buton gaya modern

Indikator

❖ **Kognitif:**

Kognitif produk

1. Menjelaskan tentang pembuatan desain tenun Buton
2. Menjelaskan perbedaan desain secara umum dan desain tenun modern
3. Mengapresiasi karya desain tenun modern

Kognitif proses

1. Siswa diharapkan mampu memahami proses pembuatan desain tenun Buton yang modern.
2. Siswa diharapkan mampu memahami dan membuat desain tenun modern

❖ **Afektif:**

a. Karakter:

- Bekerja dengan teliti
- Bertanggung jawab
- Disiplin
- Jujur
- Peduli
- Percaya diri

b. Keterampilan sosial:

- Bekerjasama
- Menyampaikan pendapat
- Mengajukan pertanyaan
- Menerima pendapat orang lain

A. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

a. Produk:

Setelah proses pembelajaran siswa mampu:

1. Menjelaskan tentang pembuatan desain tenun Buton
2. Menjelaskan perbedaan desain secara umum dan desain tenun modern
3. Mengapresiasi karya desain tenun modern

b. Proses

Selama proses pembelajaran siswa mampu:

Siswa diharapkan mampu membuat desain tenun Buton dengan gaya modern.

2. Afektif:

1. Karakter

Terlibat aktif dalam pembelajaran dan menunjukkan karakter; bekerja dengan teliti, bertanggung jawab, disiplin, jujur, peduli, komunikatif, dan percaya diri.

2. Keterampilan sosial

Aktif menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, menerima pendapat orang lain dan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

B. Materi Pembelajaran

Desain secara umum sangat beragam bentuknya, misalnya; desain baliho, stiker, pamflet, poster dll. Perbedaan desain secara umum dan desain tenun modern adalah terletak pada bahan, media serta alat yang digunakan. Desain tenun ini mencoba membuat sebuah karya dengan teknik cetak dalam kain atau biasa disebut juga cetakan berulang.

C. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran pemberian tugas

D. Langkah-langkah Kegiatan

Tahap kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan siswa	Alokasi waktu
Fase I: Pendahuluan Menyampaikan tujuan dan	❖ Membuka mata pelajaran dengan penyampaian salam ❖ Mengecek	❖ Siswa menjawab salam. ❖ Siswa menjawab hadir.	10 Menit

motivasi	kehadiran/Mengabsen.		
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memotivasi siswa <ul style="list-style-type: none"> - Gambaran tentang desain gaya modern - Perbedaan desain dan karya-karya lain. - Jenis tenun Buton 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menanggapi, Mendengarkan dan memperhatikan. 	
Fase II Kegiatan Inti.	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mengarahkan siswa membuat desain tenun Buton gaya modern berdasarkan kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menanggapi, Mendengarkan dan memperhatikan mengerjakan 	70 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan contoh gambar 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa memperhatikan 	
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa bertanya. 	
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memantapkan konsep materi yang diajarkan. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mendengarkan, dan mencatat. 	
Fase III: Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. ❖ Guru memberikan tugas kelompok. ❖ Guru menutup pelajaran dengan memberikan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mencatat tugas yang diberikan ❖ Siswa menjawab salam. 	10 Menit
Jumlah :			90 Menit

E. Sumber Belajar

1. Buku mata pelajaran *seni budaya SMA/MA kelas X*. Yogyakarta. Citra Ajipramana
2. Karya-karya seni (klise) dan foto kain tenun Buton

F. Penilaian Hasil Belajar

Tabel. Penilaian pelaksanaan pembelajaran membuat desain tenun Buton gaya modern pada kelas X SMAN 3 Sanpolawa Kabupaten Buton

No.	Aspek-aspek estetis desain tenun yang dinilai	Kriteria penilaian Secara berkelompok	
		Cukup baik	Kurang baik
1.	Keseimbangan		
2.	Kontras		
3.	Proporsi		
4.	Kesatuan		

$$\text{Nilai perolehan} : \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{aspek yang dinilai}} \times 100$$

Buton, September 2015

Mengetahui :

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

UCIANA, S.Pd
NIP :

KARMAN K
NIM : 105 41 153 09

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMAN 3 SAMPOLAWA
Kelas / Semester : X (Sepuluh) / Semester I
Mata Pelajaran : Seni Budaya
Alokasi waktu : 2 X 45 Menit (Pertemuan III)

Standar Kompetensi

Mengapresiasi karya-karya seni rupa

Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi jenis karya desain tenun Buton gaya modern

Indikator

❖ **Kognitif:**

Kognitif produk

1. Menjelaskan tentang pembuatan desain tenun Buton gaya modern
2. Menjelaskan pembuatan motif tenun gaya modern
3. Mengapresiasi tenun Buton

Kognitif proses

1. Siswa diharapkan mampu memahami proses pembuatan desain tenun Buton yang modern.
2. Siswa diharapkan mampu memahami dan membuat motif tenun gaya modern

❖ **Afektif:**

a. Karakter:

- Bekerja dengan teliti
- Bertanggung jawab
- Disiplin
- Jujur
- Peduli
- Percaya diri

b. Keterampilan sosial:

- Bekerjasama
- Menyampaikan pendapat
- Mengajukan pertanyaan
- Menerima pendapat orang lain

A. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

a. Produk:

Setelah proses pembelajaran siswa mampu:

1. Menjelaskan tentang pembuatan desain tenun Buton gaya modern
2. Menjelaskan pembuatan motif tenun gaya modern
3. Mengapresiasi tenun Buton

b. Proses

Selama proses pembelajaran siswa mampu:

Siswa diharapkan mampu membuat desain dan motif-motif tenun Buton gaya modern.

2. Afektif:

a. Karakter

Terlibat aktif dalam pembelajaran dan menunjukkan karakter; bekerja dengan teliti, bertanggung jawab, disiplin, jujur, peduli, komunikatif, dan percaya diri.

b. Keterampilan sosial

Aktif menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, menerima pendapat orang lain dan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

B. Materi Pembelajaran

Desain tenun Buton gaya modern merupakan desain dengan gaya baru yang tidak meniadakan karakter tenunan khas Buton yang asli. Desain tenun ini mencoba membuat sebuah karya dengan teknik blok pada background yang selanjutnya dibuatkan motif-motif dengan gaya modern.

C. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran pemberian tugas

D. Langkah-langkah Kegiatan

Tahap kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan siswa	Alokasi waktu
Fase I: Pendahuluan Menyampaikan tujuan dan	❖ Membuka mata pelajaran dengan penyampaian salam ❖ Mengecek	❖ Siswa menjawab salam. ❖ Siswa menjawab hadir.	10 Menit

motivasi	kehadiran/Mengabsen.		
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memotivasi siswa <ul style="list-style-type: none"> - Gambaran tentang tenunan Buton - Perbedaan desain modern dan karya-karya lain. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menanggapi, Mendengarkan dan memperhatikan. 	
Fase II Kegiatan Inti.	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mengevaluasi gambar desain tenun siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menanggapi, Mendengarkan dan memperhatikan 	70 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan contoh gambar desain modern 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa memperhatikan 	
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa bertanya. 	
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memantapkan konsep materi yang diajarkan. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mendengarkan, dan mencatat. 	
Fase III: Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mencatat tugas yang diberikan 	10 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menutup pelajaran dengan memberikan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa menjawab salam. 	
Jumlah :			90 Menit

E. Sumber Belajar

1. Buku mata pelajaran *seni budaya SMA/MA kelas X*. Yogyakarta. Citra Ajipramana
2. Karya-karya seni (klise) dan foto kain tenun Buton

F. Penilaian Hasil Belajar

Tabel. Penilaian pelaksanaan pembelajaran membuat desain tenun Buton gaya modern pada kelas X SMAN 3 Sanpolawa Kabupaten Buton

No.	Aspek-aspek estetis desain tenun yang dinilai	Kriteria penilaian Secara berkelompok	
		Cukup baik	Kurang baik
1.	Keseimbangan		
2.	Kontras		
3.	Proporsi		
4.	Kesatuan		

$$\text{Nilai perolehan} : \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{aspek yang dinilai}} \times 100$$

Buton, September 2015

Mengetahui :

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

UCIANA, S.Pd
NIP :

KARMAN K
NIM : 105 41 153 09

Kelas X. SMAN 3 Sampolawa

NO.	NIS	NAMA SISWA	Jenis Kelamin	Nilai Tugas Harian
1.		Abdulah	L	70
2.		Anwar	L	
3.		Darlin	L	70
4.		Daus	L	70
5.		Feriadin	L	70
6.		Indriani	P	70
7.		Jalaludin	L	70
8.		La Andi	L	80
9.		La Charil	L	75
10.		La Ikmal	L	75
11.		La Santo	L	70
12.		Mubin	L	80
13.		M. Alim Subadra	L	75
14.		Nirvan	L	70
15.		Nursin	L	80
16.		Nora	P	70
17.		Nur Hikma	P	75
18.		Retna Safitri	P	75
19.		Santriani	P	75
20.		Sartiva	P	70
21.		Sarfanti	P	70
22.		Suriadin	P	70
23.		Wa Narti	P	70
24.		Wa Ode Helmi	P	70
25.		Wa Yeni	P	70
26.		Wa Yuliarti	P	70

FORMAT WAWANCARA

Identitas Pribadi Guru :
Nama :
Nip :
Pangkat Golongan :
Pendidikan Terakhir :
Bidang Studi yang diajarkan :
Alamat :
Nomor telp/HP :

Pernyataan

1. Apakah alasan memilih bahan pembelajaran seni Budaya ?
.....
.....
.....
.....
2. Kesulitan apa yang biasa ibu alami saat mengajar mata pelajaran seni budaya terkhusus bahasan seni rupa ?
.....
.....
.....
.....
3. Kesulitan apa pula yang biasa dialami siswa dalam belajar bahasan seni rupa ?
.....
.....
.....
.....
4. Bagaimanakah latar belakang pendidikan ibu, apakah ibu memang alumni jurusan seni Atau jurusan lain ?
.....
.....
.....
.....
5. Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran seni budaya pada Subpokok bahasan seni rupa ?
.....
.....
.....

-
.....
6. Bagaimana teknik penilaian terhadap siswa?
.....
.....
.....
7. Metode apakah yang ibu terapkan saat mengajar mata pelajaran seni Budaya ?
.....
.....
.....
8. Alat dan bahan apakah yang di gunakan dalam praktek ?
.....
.....
.....
9. Media apa yang biasa digunakan dalam praktek ?
.....
.....
.....
10. Apakah lingkungan sekolah ibu, guru lain, sikap peserta didik membantu proses pembelajaran kesenian ?
.....
.....
.....

ANGKET

Petunjuk Angket

- A. Dimohon kesediaan saudara/i untuk mengisi angket ini dengan jujur dan benar.
- B. Angket ini adalah angket penelitian dan tidak ada kaitannya dengan nilai Pelajaran.

Pendidikan Seni Anda :

Nama Responden :

NIS :

Kelas :

1. Gambar apa saja yang ditampilkan dalam mata pelajaran seni budaya terkhusus seni rupa (desain) menggunakan pensil 2B dan pensil warna ?

Jawab:

.....
.....
.....
.....

2. Apakah yang anda ketahui tentang seni rupa khususnya desain tenun gaya modern ?

Jawab:

.....
.....
.....
.....

3. Bisakah anda jelaskan bagaimana langkah-langkah membuat , khususna desain tenun dengan menggunakan pensil warna ?

Jawab:

.....
.....
.....
.....
.....

4. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas desain tenun dalam lembar kertas A3 ?

Jawab:

.....
.....
.....
.....

5. Bisakah anda jelaskan apa penunjang dan penghambat dalam membuat desain tenun Buton gaya modern menggunakan pensil warna ?

Jawab:

.....
.....
.....
.....

6. Bagaimana minat, nikmat seni anda dalam membuat desain tenun Buton gaya modern ?

Jawab:

.....
.....
.....
.....



Proses pengerjaan tugas desain tenun siswa kelas X
SMAN 3 Sampolawa. Kabupaten Barru



Pengarahan untuk siswa kelas X
SMAN 3 Sampolawa Kabupaten Buton



Proses pengerjaan membuat desain siswa kelas X, La Andi & Nursin
SMAN 3 Sampolawa Kabupaten Buton



Proses pengerjaan membuat desain siswa kelas X, La Charil
SMAN 3 Sampolawa Kabupaten Buton



Proses pengerjaan membuat desain siswa kelas X, Indriani
SMAN 3 Sampolawa Kabupaten Buton



Proses pengerjaan membuat desain siswa kelas X, Wa Yeni
SMAN 3 Sampolawa Kabupaten Buton



Proses pengerjaan membuat desain siswa kelas X,
SMAN 3 Sampolawa Kabupaten Buton

RIWAYAT HIDUP



KARMAN K, Lahir di Desa Wapulaka Kab. Buton Sulawesi Tenggara, pada tanggal 10 April 1990. Anak pertama dari pasangan La Kawia (al-marhum) dan Wa Subu. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan di SD Negeri 1 Bahari kec. Sampolawa Kab. Buton dan tamat pada tahun 2002, Pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan di MTs Negeri Bahari dan tamat pada tahun 2005. Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Bau-Bau Kab. Buton Sulawesi Tenggara tamat pada tahun 2008. Penulis tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2009. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif menimba ilmu dan mengabdikan pada lembaga kemahasiswaan internal dan eksternal kampus UNISMUH. Lembaga kemahasiswaan ini adalah Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Pengurus lembaga daerah, Forum Komunikasi Mahasiswa Wapulaka (FORMMULA-Makassar), pengurus lembaga Ikatan Mahasiswa Kabupaten Buton (IMAKAB-Makassar), dan pameran besar-besaran adalah bukti penyelesaian Program Studi pada jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

SILABUS

Nama Sekolah : SMAN 3 Sampolawa
Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Rupa)
Kelas / semester : X
Tahun ajaran : 2015-2016
Standar kompetensi : 1. Mengapresiasi karya-karya seni rupa

Kompetensi Dasar	Nilai budaya dan karakter bangsa	Materi Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber alat dan bahan
1.1. Mengidentifikasi jenis karya desain tenun Buton gaya modern	Karakter: - Bekerja dengan teliti - Bertanggung jawab - Disiplin - Jujur - Peduli - Percaya diri Keterampilan sosial: - Bekerjasama - Menyampaikan pendapat - Mengajukan pertanyaan - Menerima pendapat orang lain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apresiasi seni rupa ▪ Ekspresi seni desain modern 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menjelaskan cara membuat desain modern ❖ Memberikan contoh gambar ❖ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. ❖ Memantapkan konsep materi yang diajarkan. 	1. Menjelaskan mata pelajaran seni budaya lebih khusus kepada seni rupa (desain dan kriya tekstil) 2. Menjelaskan perbedaan desain dan dan karya-karya lain 3. Menjelaskan proses pembuatan desain tenun	Aspek-aspek yang dinilai: - Keseimbangan - Kontras - Proporsi - Kesatuan	2 X 45 menit 1x pertemuan	<u>Bahan / alat</u> 1. Buku mata pelajaran seni budaya kelas X. Yogyakarta. Citra Ajipramana 2. Pensil 2B, pensil warna, karet penghapus, kertas gambar A3 3. Gambar-gambar/motif

SILABUS

Nama Sekolah : SMAN 3 Sampolawa
Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Rupa)
Kelas / semester : X
Tahun ajaran : 2015-2016
Standar kompetensi : 2. Mengapresiasi karya-karya seni rupa

Kompetensi Dasar	Nilai budaya dan karakter bangsa	Materi Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber alat dan bahan
1.2. Mengidentifikasi jenis karya desain tenun Buton gaya modern	Karakter: - Bekerja dengan teliti - Bertanggung jawab - Disiplin - Jujur - Peduli - Percaya diri Keterampilan sosial: - Bekerjasama - Menyampaikan pendapat - Mengajukan pertanyaan - Menerima pendapat orang lain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gambaran desain secara umum ▪ Desain tenun Buton secara khusus ▪ Praktek 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mengarahkan siswa membuat desain tenun Buton gaya modern berdasarkan kelompok ❖ Memberikan contoh gambar ❖ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. ❖ Memantapkan konsep materi yang diajarkan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tentang pembuatan desain tenun Buton 2. Menjelaskan perbedaan desain secara umum dan desain tenun modern 3. Mengapresiasi karya desain tenun modern 	Aspek-aspek yang dinilai: - Keseimbangan - Kontras - Proporsi - Kesatuan	2 X 45 menit 1x pertemuan	<u>Bahan / alat</u> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku mata pelajaran seni budaya kelas X. Yogyakarta. Citra Ajipramana 2. Pensil 2B, pensil warna, karet penghapus, kertas gambar A3 3. Gambar-gambar/motif

SILABUS

Nama Sekolah : SMAN 3 Sampolawa
Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Rupa)
Kelas / semester : X
Tahun ajaran : 2015-2016
Standar kompetensi : 3. Mengapresiasi karya-karya seni rupa

Kompetensi Dasar	Nilai budaya dan karakter bangsa	Materi Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber alat dan bahan
1.3. Mengidentifikasi jenis karya desain tenun Buton gaya modern	Karakter: - Bekerja dengan teliti - Bertanggung jawab - Disiplin - Jujur - Peduli - Percaya diri Keterampilan sosial: - Bekerjasama - Menyampaikan pendapat - Mengajukan pertanyaan - Menerima pendapat orang lain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Evaluasi desain tenun Buton gaya modern 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mengevaluasi gambar desain tenun siswa. ❖ Memberikan contoh gambar ❖ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. ❖ Memantapkan konsep materi yang diajarkan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tentang pembuatan desain tenun Buton gaya modern 2. Menjelaskan pembuatan motif tenun gaya modern 3. Mengapresiasi tenun Buton 	Aspek-aspek yang dinilai: - Keseimbangan - Kontras - Proporsi - Kesatuan	2 X 45 menit 1x pertemuan	<u>Bahan / alat</u> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku mata pelajaran seni budaya kelas X. Yogyakarta. Citra Ajipramana 2. Pensil 2B, pensil warna, karet penghapus, kertas gambar A3 3. Gambar-gambar/motif



**PEMERINTAH KABUPATEN BUTON SELATAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA**

Alamat : Jln. Gajah Mada No. ... Telp. ... Kode Pos 93752

Surat Keterangan Penelitian

No :

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 3 Sampolawa menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **KARMAN K**
Stambuk : 105410 153 09
Program Studi : Pend. Seni rupa
Kampus : Universitas Muhammadiyah Makassar

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian sejak tanggal 19 Agustus 2015 s/d 16 September 2015 sesuai surat Kepala Badan Kesatuan dan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat No. 070/107 tanggal 29 Juni 2015.

Sebagai bahan penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi pendidikan dengan judul **“Meningkatkan Kreativitas melalui Desain Tenun Buton gaya Modern pada Siswa Kelas X SMAN 3 Sampolawa Kabupaten Buton”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sampolawa, 17 september 2015
Kepala SMAN 3 Sampolawa

MULIADIN, S.Pd., M.Kes
NIP. 19761231 200312 1 014



**PEMERINTAH KABUPATEN BUTON SELATAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA**

Alamat : Jln. Gajah Mada No. ... Telp. ... Kode Pos 93752

Surat Keterangan Penelitian

No :

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 3 Sampolawa menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **KARMAN K**
Stambuk : 105410 153 09
Program Studi : Pend. Seni rupa
Kampus : Universitas Muhammadiyah Makassar

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian sejak tanggal 19 Agustus 2015 s/d 16 September 2015 sesuai surat Kepala Badan Kesatuan dan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat No. 070/107 tanggal 29 Juni 2015.

Sebagai bahan penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi pendidikan dengan judul **“Meningkatkan Kreativitas melalui Desain Tenun Buton gaya Modern pada Siswa Kelas X SMAN 3 Sampolawa Kabupaten Buton”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sampolawa, 17 september 2015
Kepala SMAN 3 Sampolawa

MULIADIN, S.Pd., M.Kes
NIP. 19761231 200312 1 014

RIWAYAT HIDUP



KARMAN K. Lahir di Desa Wapulaka Kab. Buton Sulawesi Tenggara, pada tanggal 10 April 1990. Anak pertama dari pasangan La Kawia (al-marhum) dan Wa Subu. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan di SD Negeri 1 Bahari kec. Sampolawa Kab. Buton dan tamat pada tahun 2002. Pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan di MTs Negeri Bahari dan tamat pada tahun 2005. Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Bau-Bau Kab. Buton Sulawesi Tenggara tamat pada tahun 2008. Penulis tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2009. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif menimba ilmu dan mengabdikan pada lembaga kemahasiswaan internal dan eksternal kampus UNISMUH. Lembaga kemahasiswaan ini adalah Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Pengurus lembaga daerah, Forum Komunikasi Mahasiswa Wapulaka (FORMMULA-Makassar), pengurus lembaga Ikatan Mahasiswa Kabupaten Buton (IMAKAB-Makassar), dan pameran besar-besaran adalah bukti penyelesaian Program Studi pada jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.